

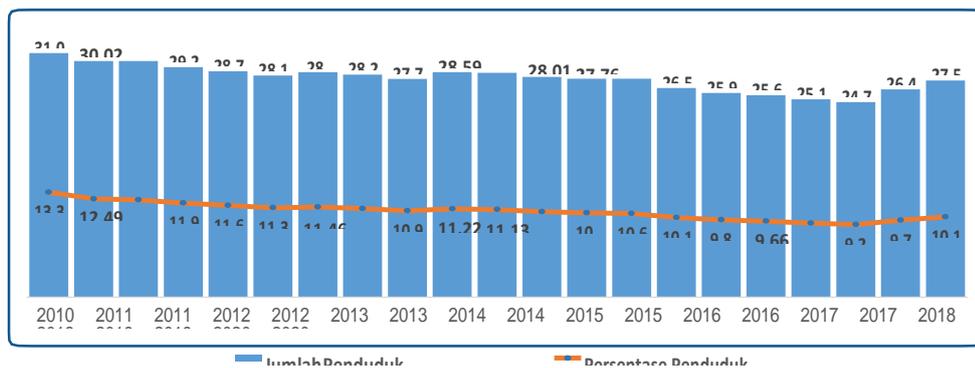
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Isu kemiskinan masih menjadi isu yang penting di negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Penanganan terkait kemiskinan harusnya dimengerti dan dipahami sebagai persoalan dunia, sehingga harus ditangani secara global pula.

Berdasarkan data dan analisis dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia masih mengalami kenaikan jumlah dan presentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 yang disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia. Presentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen meningkat 0,41 persen terhadap maret 2020 dan meningkat 0,97 persen terhadap September 2019.<sup>1</sup>



sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

<sup>1</sup> <https://bps.go.id/> diakses pada 11 November 2021

Melihat data diatas, sudah seharusnya persolan kemiskinan ditangani dan menjadi prioritas global. Hal ini, karena sampai di akhir abad ke 20, isu kemiskinan tetap menghantui setiap negara yang ada di dunia terlebih negara yang masih berstatus berkembang seperti Indonesia, secara umum, kemiskinan di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang telah lama mengakar, pemerintah mencoba untuk memaksimalkan SDGs melalui berbagai langkah strategis yang diambil.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan lanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs) yang selesai di tahun 2015. Dengan diluncurkannya program pembangunan berkelanjutan tersebut diharapkan mampu meneruskan keberhasilan 8 program MDGs dalam menangani permasalahan ekonomi, social dan lingkungan hidup di dunia. SDGs sendiri memiliki 17 tujuan dan 169 capaian yang diagendakan dalam kurun periode 2015-2030. Tujuh belas tujuan SDGs antara lain tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, hidup sehat dan kesejahteraan; kualitas pendidikan; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi layak; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem laut, ekosistem darat, perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh serta kemitraan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://news.detik.com/kolom/4313874/sdgs-dan-upaya-penurunan-kemiskinan-di-indonesia>.

Diakses pada 12 November 2021

Dalam menguraikan proses multidimensi pembangunan berkelanjutan (SDGs) dari perspektif Islam mendorong keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan sosial di satu sisi dan kepentingan lingkungan di sisi lain guna menjaga penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. Islam mendorong kesejahteraan masyarakat sebagai aspek penting dalam mencapai keberlanjutan Islam atau Maqashid. Jika dilihat dari segi Maqashid syariah, keadilan dan kemaslahatan sosial mutlak dianggap substansi dari ajaran agama Islam, Syariat Islam dibangun sebagai substansi dari ajaran agama Islam. Syariat Islam dibangun berdasarkan asas hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Ia merupakan keadilan yang bersifat mutlak, kasih sayang, kemaslahatan dan hikmah. Oleh karenanya, setiap persoalan yang bertolak belakang dari keadilan menuju kezaliman, kasih sayang menuju kekerasan, maslahat menuju kemudharatan, serta hikmah menuju sesuatu yang bernilai sia-sia, maka semua itu bukanlah bagian dari syariat, sekalipun ditafsirkan sebagai syariat.<sup>3</sup>

Langkah-langkah diatas yang telah digulirkan oleh pemerintah tentu tidak bisa seutuhnya mengentaskan kemiskinan yang telah lama mengakar. Dalam mengentaskan kemiskinan dibutuhkan support dan kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Dengan populasi terbesar Muslim di dunia, maka sebenarnya negara dapat bekerjasama dengan mendayagunakan beberapa instrument ekonomi dalam Islam yang bersifat sosial seperti zakat, infaq, sadaqah dan wakaf.

---

<sup>3</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqqiin 'an Rabb Al-Alamin* (Kairo: Dar al-Hadith, 2006) Juz II, hal 5

Sama halnya dengan instrument pembiayaan Islam yang lain, wakaf sangat potensial untuk dijadikan salah satu perangkat dalam mengentaskan kemiskinan, baik kemiskinan yang erat kaitannya dengan kebutuhan material maupun spiritual, sumber daya wakaf yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang lebih besar dari keberadaan sumber daya wakaf.<sup>4</sup> Berdasarkan data dari Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf di Indonesia saat ini sangat besar, mencapai Rp. 2.000 triliun dengan luas tanah wakaf 420.000 hektar dan wakaf tunai sebesar Rp. 188 triliun. Informasi dari Kementerian Agama menunjukkan luas tanah wakaf mencapai 161.579 hektar. Wilayah sumber daya wakaf yang tersebar lebih dari 366.595 wilayah merupakan jumlah sumber daya wakaf terbesar di dunia. Jika potensi tersebut dapat diwujudkan, maka potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik akan bisa menjadi titik balik kebangkitan ekonomi masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu lembaga wakaf yang telah didaulat oleh Kementerian Agama sebagai nadzir yang mampu mengelola wakaf secara produktif adalah Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA). Nadzhir Yayasan Universitas Islam Malang telah mengelola dana wakaf untuk pembangunan ruang VIP Rumah Sakit UNISMA. Dari hasil pengelolaan tersebut 70% digunakan untuk mengembangkan ruang VIP, sedangkan 20% disalurkan kepada Mauquf Alaih dan sisanya 10% diserahkan kepada Nadzir.

Secara historis pengelolaan wakaf tunai di Lembaga wakaf UNISMA dilatarbelakangi oleh 2 realitas yang terjadi. Pertama melihat sumber kemiskinan masih menjadi sumber utama yang mengkiatkan masyarakat

---

<sup>4</sup><https://ipb.ac.id/news/index/2020/05/dosen-ipb-university-optimalisasi-wakaf-produktif-untuk-mencapai-tujuan-sdgs/cc8788ab1def7f215dd6cbabb29ad60>, diakses pada 10 November 2021

<sup>5</sup> <https://m.republika.co.id> diakses pada 3 Mei 2022

belum sejahtera secara ekonomi. Kedua, sebagian besar pengelolaan wakaf yang masih tradisional, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik.

Pengelolaan wakaf menjadi ruang VIP ini menjadikannya di luar dugaan, sehingga hasil dari pengelolaan tersebut masih ada dan berlebih. Oleh karena itu Nadzhir memutuskan untuk mendirikan unit usaha baru berupa minimarket yang saat ini sudah ada di 6 cabang dan Restoran Fast Food. Hasil pengelolaan dana wakaf tersebut dikumpulkan dari tiap cabang, kemudian dilaporkan kepada nadzir secara berkala yang kemudian akan dibagi kepada mauquf alaih. Nadzir yayasan UNISMA telah memiliki 40 mauquf alaih yang diberi dana hasil pengelolaan wakaf secara periodik.<sup>6</sup>

Nadzir wakaf di Yayasan UNISMA mampu mengembangkan wakaf produktif hingga melahirkan unit-unit usaha produktif dan masih terus melahirkan asset usaha wakaf produktif saat ini. Terhitung dari penerimaan dana wakaf tahun 2006 kemudian mulai beroperasi di tahun 2007 sudah sekitar 15 tahun bertahan.

Pengelolaan wakaf tunai di yayasan Unisma menarik untuk dikaji karena penda penggunaannya mencerminkan kepeduliannya terhadap program pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya dalam pengentasan kemiskinan serta beririsan dengan konsep *Maqashid syariah fi hifdzi mal*. Disini peneliti menekankan pada manajemen wakaf tunai yang terdiri dari penghimpunan, penda penggunaannya dan pelaporan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk membahas secara mendalam bagaimana implementasi

---

<sup>6</sup> Anis fitris utami, *strategi pengelolaan wakaf produktif untuk kesejahteraan umat (Studi Kasus di Nadzir Yayasan Universitas Islam Malang)* Jurnal Ekonomi Islam Vol 10 No 1 Januari-Juni 2019 hal 150

Manajemen Wakaf Tunai di Lembaga wakaf UNISMA dalam Pencapaian SDGs dan *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal*.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA)?
2. Bagaimana implementasi manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA) terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)?
3. Bagaimana implementasi manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA) pada pencapaian *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis konsep manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA).
2. Untuk menganalisis implementasi manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA) pada pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs).

3. Untuk menganalisis implementasi manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA) pada pencapaian *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua aspek:

1. Aspek Teoritis

- a) Keilmuan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi landasan dalam pengembangan wakaf dan sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan

- b) Referensi Penulisan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pembendaharaan literatur dan menambah khasanah dunia kepustakaan, sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk mengadakan kajian lebih lanjut terhadap penulisan mengenai hal sejenis, yaitu implementasi manajemen wakaf tunai dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal*.

2. Aspek Praktis

Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan lembaga filantropi Islam maupun keuangan syariah

dalam hal pengevaluasian, pengembangan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui instrument wakaf tunai.

Bagi akademis, di harapkan penelitian itu dapat menambah wawasan dan motivasi dalam akademis diharapkan suatu saat dapat menjadi wadah bagi Badan wakaf sebagai pendampingan nazir agar dapat mencetak nazir-nazir yang profesional guna meningkatkan kualitas kinerja nazir dan harapan besarnya nazir dapat mengembangkan dana wakaf dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi mengenai penelitian ini guna memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang wakaf karena ilmu ini sangat penting dan berpengaruh besar dalam terutama dalam sektor perekonomian.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran maupun persepsi yang berbeda atas judul tesis ini, maka ada beberapa istilah yang sekiranya perlu penegasan lebih lanjut lanjut untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen wakaf tunai adalah kegiatan untuk mengatur pengelolaan wakaf, menghimpun wakaf uang, mengelola untuk tujuan yang tidak mengurangi atau menghilangkan jumlah pokoknya serta menjaga hubungan baik antar nazir, wakif dan masyarakat.<sup>7</sup> Sedangkan yang

---

<sup>7</sup> Djunaidi, Achmad dan Thobieb, Al-Asyar. *Menuju wakaf produktif* (Jakarta: Mumtas Publishing) hal. 15

dimaksud peneliti adalah manajemen wakaf tunai yang dikembangkan oleh Lembaga wakaf UNISMA sebagai nadzhir.

2. *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Sustainable development goals (SDGs)* merupakan seperangkat tujuan, sasaran dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal, berisi tentang 17 *goals* dengan tujuan utama mengatur tata cara dan prosedur masyarakat damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerjasama kemitraan multi pihak.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud peneliti adalah tujuan pembangunan berkelanjutan yang beririsan dengan tujuan wakaf tunai.
3. *Maqashid Syariah* merupakan sejumlah tujuan yang baik yang diusahakan oleh Syariat Islam dengan memperbolehkan atau melarang suatu atau lain hal. Menjaga nyawa dan melestarikan nyawa dan kemampuan berakal manusia adalah tujuan dari Syariat.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud peneliti adalah pelestarian harta (*Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal.*).

---

<sup>8</sup> United Nations, *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. 2015 hal 4

<sup>9</sup> Jaser Audah, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka hal 12

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memudahkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

### 1. Bagial Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti)

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan akar permasalahan dalam penelitian yang diteliti sebagai landasan dalam penyusunan kajian teori pada bab selanjutnya.

Bab Kedua Landasan Teori, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang dapat dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini mengulas tentang teori-teori mengenai manajemen wakaf tunai, *Sustainable development program (SDGs)* dan *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal*.

Bab Ketiga Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta mempermudah dalam menyusun bab selanjutnya. Pada bab ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan jenis penelitian empiris dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Bab Keempat Hasil Penelitian, dalam bab ini dimuat hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dengan metode penelitian yang telah di bahas di atas dan kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab Kelima Pembahasan, bab ini berisi tentang *cross check* antara landasan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Jadi di sini mengulas apakah hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan. Bab ini terdiri dari 3 Subbab, yakni konsep manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf UNISMA, implementasi manajemen wakaf tunai di Lembaga Wakaf UNISMA terhadap pencapaian SDGs di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA) dan implementasi *Maqashid Syariah Fi Hifdzi Mal* pada pengelolaan wakaf tunai di Lembaga Wakaf Universitas Islam Malang (UNISMA).

Bab Keenam Penutup, dalam bab ini dimuat kesimpulan dari semua bab dan ulasan di atas, kritik dan saran berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.